

Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Aas Campaka Asri

Departemen Keperawatan Maternitas, Program Sudi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Aas, C. A., (2025). Lia Mulyati., Rany. M. S., Neneng. A. N. Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 46–51.

<https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.72>

History

Received:

Accepted:

Published:

Corresponding Author

Aas Campaka Asri, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia; aascampakaasri@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: Permasalahan perilaku seksual di kalangan remaja Indonesia sangat serius. Remaja mudah mengakses konten pornografi di internet, mempengaruhi sikap mereka tentang seks. Fitur internet yang mudah diakses semakin menarik perhatian remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dan dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja pada mahasiswa di kabupaten kuningan.

Metode: Desain penelitian Analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di kabupaten kuningan, yaitu sebanyak 125 responden. Teknik sampling menggunakan *probability sampling* melalui pendekatan random sampling sebanyak 95 mahasiswa. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat distribusi frekuensi dan analisa bivariat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hampir sebagian responden menggunakan media sosial dalam kategori buruk (49,5%), sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori buruk (61,1%), dan sebagian besar memiliki perilaku seksual dalam kategori buruk (62,1%). Berdasarkan hasil uji *rank spearman* terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja dengan *p value 0,000* dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja dengan *p value 0,022*.

Kesimpulan: Ada hubungan antara penggunaan media sosial dan dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja pada mahasiswa di kabupaten kuningan tahun 2025. Saran penelitian ini untuk meminimalisir perilaku seksual dengan meningkatkan dukungan keluarga dan penyuluhan.

Kata kunci: Penggunaan media sosial; Dukungan keluarga; Perilaku seksual; Remaja

ABSTRACT

Background: *Sexual behavior issues among Indonesian adolescents are very serious. Adolescents easily access pornographic content on the internet, which influences their attitudes toward sex. The easily accessible features of the internet are increasingly attracting the attention of adolescents. This study aims to determine the relationship between social media use and family support with adolescent sexual behavior among students in Kuningan Regency.*

Method: *The research design is an analytical correlation study with a cross-sectional approach. The population in this study consists of university students in Kuningan District, totaling 125 respondents. The sampling technique uses probability sampling through random sampling, involving 95 students. The research instruments include questionnaires, and the data analysis in this study involves univariate frequency distribution analysis and bivariate analysis.*

Results: *The results showed that nearly half of the respondents used social media in the poor category (49.5%), most respondents had family support in the poor category (61.1%), and most had sexual behavior in the poor category (62.1%). Based on the Spearman's rank test results, there is a relationship between social media use and adolescent sexual behavior with a p-value of 0.000, and there is a relationship between family support and adolescent sexual behavior with a p-value of 0.022.*

Conclusion: *There is a relationship between social media use and family support with adolescent sexual behavior among college students in Kuningan Regency in 2025. This study suggests minimizing sexual behavior by increasing family support and counseling.*

Keywords: *Social media use; Family support; Sexual behavior; Adolescent*

Pendahuluan

Masalah kesehatan bagi remaja sangat luas dan mencakup penyakit menular, penyakit tidak menular, kesehatan mental, dan risiko cedera. Permasalahan lainnya termasuk nutrisi yang tepat, kesehatan reproduksi, pernikahan anak, kesehatan mental, penyalahgunaan narkoba, kekerasan seksual dan pelecehan. Gangguan kesehatan pada remaja juga dapat disebabkan oleh perilaku seperti merokok, konsumsi alkohol, penggunaan ganja, dan kurangnya aktivitas fisik (Anisah, 2020).

Seks bebas merupakan isu dan tren di kalangan remaja masa kini. Ini merupakan masalah sosial yang memerlukan informasi yang tepat agar tidak mempengaruhi perkembangan masalah kesehatan lainnya pada remaja. Misalnya munculnya *human immunodeficiency virus (HIV)* dan *acquired immunodeficiency syndrome (AIDS)*. Selain penyakit-penyakit tersebut, diketahui pula bahwa peningkatan angka aborsi di Indonesia disebabkan oleh perilaku seksual bebas remaja (Andriani *et al.*, 2022).

Aktivitas seksual nampaknya merupakan hal yang lumrah di kalangan remaja yang berpacaran. Perilaku seksual remaja tentu menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan saat ini. Banyaknya remaja di Indonesia yang melakukan perilaku seksual berisiko, terutama saat berkenan. Faktanya, banyak dampak negatif dari aktivitas seksual berisiko yang cenderung negatif, seperti kehamilan di luar nikah, aborsi, dan penyakit menular seksual. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh remaja itu sendiri, namun pada akhirnya menimbulkan dampak negatif yang luas bagi

keluarga, masyarakat, dan bangsa (Qomariah, 2020).

Media sosial merupakan teknologi berbasis internet yang memudahkan semua penggunanya untuk berkomunikasi, berbagi informasi, membentuk kelompok virtual dan mendistribusikan konten yang mereka buat. Media sosial memungkinkan penggunanya berinteraksi, berbagi informasi dan berkomunikasi secara interaktif dengan orang lain di seluruh dunia (Zuniananta, 2021). Media sosial telah menjadi tren di kalangan remaja saat ini. Tidak hanya memberikan manfaat positif namun juga memberikan dampak negatif bagi remaja. Dampak positif bagi remaja adalah bersilaturahmi dan berbagi informasi, namun dampak negatif media sosial adalah menyalahgunakan sistem informasi untuk mengkomunikasikan kebutuhan seksual. Menurut peneliti pada bulan Januari 2020 yang dilakukan oleh *We Are Social dan Hootsuite*, 130 juta orang Indonesia aktif menggunakan media sosial, sehingga Indonesia menempati peringkat keempat di dunia. 64% populasi dunia memiliki akses ke media sosial selama 7-8 jam sehari dan perkembangan teknologi semakin pesat setiap harinya (Sumarni *et al.*, 2023).

Dukungan keluarga adalah proses seumur hidup yang memiliki jenis dan tipe dukungan bervariasi pada berbagai tahap siklus hidup. Menurut Friedman, ada empat jenis dukungan keluarga, yaitu dukungan informasional, dimana anggota keluarga berperan sebagai penyampai informasi, dukungan penilaian menyatakan bahwa keluarga berperan sebagai pemberi umpan balik, membimbing dan memediasi pemecahan masalah. Dukungan

instrumental berarti bahwa keluarga merupakan sumber bantuan yang praktis dan nyata. Terakhir, dukungan emosional berarti memberikan tempat yang aman dan damai untuk membantu anggota keluarga mengelola emosinya (Rosdiana & Laila, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 23 Desember 2024 dengan menggunakan kuesioner. Peneliti melakukan studi pendahuluan kepada 10 mahasiswa di Kabupaten Kuningan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner terkait penggunaan media sosial, didapatkan 6 mahasiswa yang memiliki sikap buruk terhadap penggunaan media sosial, dengan hasil kebanyakan penggunaan aktif *twitter* untuk menonton video porno, mengakses media sosial menggunakan hp untuk memposting foto bermesraan dengan pasangan, mengakses media sosial untuk menambah informasi yang negatif, pernah melihat foto porno dimedia sosial, menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi terkait seks, dan banyak mempelajari tentang seksual melalui media sosial. Terdapat 4 mahasiswa yang memiliki sikap baik terhadap penggunaan media sosial, dengan hasil kebanyakan tidak mengakses konten porno dimedia sosial untuk melampiaskan kepuasan seksual, tidak mengakses media sosial untuk melihat konten *pornografi*, tidak pernah menonton video porno, dan tidak menggunakan *facebook* untuk melihat foto porno.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner terkait dukungan keluarga didapatkan 6 mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, dengan hasil kebanyakan tidak menjelaskan mengenai masalah kesehatan seksual (Penyakit menular

seksual), tidak menjelaskan terkait bahaya menggugurkan kandungan (Aborsi), tidak marah dan tidak melarang untuk berpacaran, tidak menjelaskan dampak negatif terkait melihat foto porno, tidak melarang anaknya untuk menginap atau tidur ditempat teman, tidak selalu mendengarkan cerita atau keluhan terhadap masalah yang dihadapinya. Terdapat 4 mahasiswa memiliki dukungan keluarga, dengan hasil kebanyakan selalu mengingatkan anaknya untuk terus beribadah shalat 5 waktu, selalu tanggap ketika anaknya menghadapi masalah, selalu mendorong atau tidak melakukan hubungan seksual sebagai bukti cinta, dan selalu mengatakan kehamilan dapat terjadi jika melakukan hubungan seksual.

Hasil pengisian kuesioner terkait perilaku seksual didapatkan 7 mahasiswa yang memiliki sikap buruk terhadap perilaku seksual, dengan hasil kebanyakan seseorang boleh berhubungan seks jika sudah menikah, melakukan hubungan seks dapat beresiko menimbulkan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS, saat bersama pasangan selalu mencium bibirnya, saat bersama pasangan selalu memegang tangannya, pernah mencium pipi pasangan, pernah berpelukan dengan pasangannya, dan pernah mencari perhatian lawan jenis. Terdapat 3 mahasiswa yang memiliki sikap baik terhadap perilaku seksual, dengan hasil kebanyakan tidak melakukan hubungan seks dengan teman sebaya merupakan hal yang wajar, tidak boleh berganti-ganti pasangan dalam hubungan seks, dan seks merupakan bagian cinta yang tidak perlu dibatasi oleh ikatan perkawinan.

Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media

sosial dan dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja pada mahasiswa di Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *analitik korelasi* dengan rancangan *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan pada

kuesioner adalah uji *Rank Spearman*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 125 mahasiswa, pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* melalui pendekatan random sampling dengan jumlah sampel penelitian 95 responden.

Hasil

Analisis Univariat

1. Gambaran Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Penggunaan Media Sosial		
Baik	33	35
Netral	15	16
Buruk	47	49
Total	95	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel 1.1 Menunjukkan bahwa, hampir sebagian responden menggunakan

media sosial dalam kategori buruk, yaitu sebanyak 47 responden (49%).

2. Gambaran Dukungan Keluarga Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Keluarga Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Dukungan Keluarga		
Baik	32	34
Netral	5	5
Buruk	58	61
Total	95	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel 1.2 Menunjukkan bahwa, sebagian besar responden memiliki dukungan

keluarga dalam kategori buruk, yaitu 58 responden (61%).

3. Gambaran Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Perilaku Seksual		
Baik	29	31
Netral	7	7
Buruk	59	62
Total	95	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel 1.3 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden memiliki perilaku seksual

dalam kategori buruk, yaitu sebanyak 59 responden (62%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Tabel 1.4 Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Bhakti Husada Indonesia Tahun 2025

Penggunaan Media Sosial	Perilaku Seksual								<i>p value</i> (<i>r</i>)
	Baik		Netral		Buruk		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	21	63,64	4	12,12	8	24,24	33	100	0,000 0,554
Netral	3	20	1	6,67	11	73,33	15	100	
Buruk	5	10,64	2	4,26	40	85,11	47	100	
Total	29	30,53	7	7,37	59	62,11	95	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa, dari 33 responden yang menggunakan media sosial dalam kategori baik, sebagian besar memiliki perilaku seksual dalam kategori baik (63,64%). Dari 15 responden yang menggunakan media sosial dalam kategori netral, sebagian besar memiliki perilaku

seksual dalam kategori buruk (73,33%). Dari 47 responden yang menggunakan media sosial dalam kategori buruk, hampir seluruhnya memiliki perilaku seksual dalam kategori buruk (85,11%). Hasil analisa data menggunakan uji *rank spearman*, diperoleh hasil *p value* 0,000.

4. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Tabel 1.5 Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Perilaku Seksual								<i>p value (r)</i>
	Baik		Netral		Buruk		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	4	12,5	2	6,25	26	81,25	32	100	0,022 -0,234
Netral	3	60	1	20	1	20	5	100	
Buruk	22	37,93	4	6,89	32	55,17	58	100	
Total	29	30,53	7	7,37	59	62,11	95	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa, dari 32 responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik, hampir seluruhnya memiliki perilaku seksual dalam kategori buruk (81,25%). Dari 5 responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori netral, sebagian besar memiliki

Pembahasan

Hasil Univariat

1. Gambaran Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hampir sebagian responden menggunakan media sosial dalam kategori buruk, yaitu sebanyak 47 responden (49,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sabelayang (2020) menyatakan ada hubungan bermakna antara paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA di kota Semarang. Menurut teori Banun dan Soedijono (2013)

perilaku seksual dalam kategori baik (60%). Dari 58 responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori buruk, sebagian besar memiliki perilaku seksual dalam kategori buruk (55,17%). Hasil analisa data menggunakan uji *rank spearmen* diperoleh hasil *p value* 0,022.

dalam Nuraeni (2021) mengatakan bahwa peranan media elektronik sangat berdampak pada perilaku remaja. Dengan adanya media elektronik remaja dapat memperoleh berbagai informasi terutama informasi mengenai seksualitas. Sehingga apabila remaja tidak dapat menerima informasi dengan bijak, akan mencoba dan meniru apa yang mereka dengar dan lihat (Nuraeni *et al.*, 2021).

Menurut peneliti yang dilakukan oleh (Del Brio Taqwa, 2020) bahwa ketika remaja memiliki intensitas yang tinggi dalam penggunaan media sosial maka individu tersebut akan menaruh perhatian dan menghayati

ketika mengakses media sosial miliknya. Hal ini akan dilakukan dalam waktu yang lama dan akan terjadi pengulangan setiap harinya, dan pada akhirnya penggunaan media sosial yang tinggi pada remaja akan mengakibatkan berbagai masalah seperti salah satunya mengganggu aktivitas belajar. Adapun beberapa jenis penggunaan media sosial remaja diantaranya aktifitas *chatting*, *email*, berbagi pesan, berbagi video atau foto, forum diskusi, dan *blog* (Fitriwati & Meinarisa, 2022).

Pada masa remaja ini terjadinya akan perubahan yang signifikan yaitu perubahan akan kebutuhan informasi yang berfungsi sebagai penunjang dan penambah pengetahuan terhadap peran lingkungannya. Dalam proses tersebut terkait perkembangan lingkungan remaja yang sedang terjadi saat ini, remaja cenderung menggunakan alat elektronik dan juga keaktifan mereka dalam dunia internet. (Sumarni *et al.*, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa keterpaparan remaja terhadap media sosial cenderung memberi dampak negatif dengan paparan *pornografi* yang kuat mengakibatkan remaja meniru dan mempraktikkan adegan-adegan porno yang dilihatnya, karena remaja tidak seperti orang dewasa yang pada umumnya sudah mampu memfilter hal-hal baik ataupun buruk dari *internet*, remaja sebagai salah satu pengguna media sosial justru sebaliknya.

2. Gambaran Dukungan Keluarga Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Menunjukkan bahwa, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori buruk, yaitu 58 responden (61,1%). Sejalan dengan peneliti Haidar dan

Apsari (2020), hubungan keluarga yang harmonis yaitu adanya perhatian dan kasih sayang dari setiap anggota keluarga, struktur keluarga yang utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, sehingga hubungan psikologis antara keluarga cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga. Menurut penelitian Ayu (2020), diketahui bahwa dari 194, sebanyak 110 (56,7%) responden mendapat dukungan dari keluarga dengan kategori tinggi dan sebanyak 84 (43,3%) responden mendapat dukungan keluarga dengan kategori rendah. Berdasarkan penelitian Ade dan Rosidah (2020), keluarga memiliki fungsi salah satunya yaitu fungsi ekonomi dan mengembangkan untuk meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jika dalam hal ini keluarga yang menjalankan ekonominya dengan baik akan sangat membantu anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anggota keluarga (Afrizawati *et al.*, 2020).

Komunikasi yang terbuka dan hangat antara orangtua dan remaja merupakan kunci keberhasilan pendidikan seksual. Melalui komunikasi yang terbuka, orangtua dapat membangun kepercayaan dan rasa saling menghormati dengan remaja. Hal ini akan membuat remaja lebih terbuka dan nyaman untuk bertanya kepada orangtuanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Orang tua juga perlu menunjukkan sikap yang hangat dan penuh kasih sayang kepada remaja. Sikap ini akan membuat remaja merasa dicintai dan diterima, sehingga mereka lebih mudah untuk menerima informasi yang diberikan oleh orangtuanya (Bhayangkara & Raya, 2024).

Dukungan keluarga merupakan penguat dari pembentukan perilaku

seseorang, setiap dukungan dan interaksi menghasilkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu satu dengan yang lainnya. Orang tua memberikan arahan kepada pola perilaku yang disetujui secara sosial, didalam mendidik anak-anaknya (Afdhal & Arsi, 2022).

Berdasarkan asumsi peneliti, keluarga memegang peran penting dalam proses kehidupan anaknya, lingkungan keluarga merupakan tempat yang tepat berbagai permasalahan, penyebarluasan informasi pada umumnya dan informasi kesehatan pada khususnya. Dukungan orang tua menjadi hal utama karena orang tua memiliki peran yang besar terhadap kejadian perilaku seksual dan dukungan keluarga yang baik menunjukkan bahwa anggota keluarga (orang tua dan saudara) telah turut mengambil peran dalam memberikan dukungan sehingga remaja dapat berperilaku dengan baik.

3. Gambaran Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan 3 Menunjukkan bahwa, sebagian besar responden memiliki perilaku seksual dalam kategori buruk, yaitu sebanyak 59 responden (62,1%). Sejalan dengan peneliti (Purwanza, 2020) menarangkan perilaku seksual merupakan seluruh tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis ataupun dengan sesama jenis tanpa terdapatnya jalinan perkawinan yang legal (Sumarni *et al.*, 2023). Menurut Winarti dan Alamsyah (2020), persentase inisiasi seksual berupa remaja yang berpegangan tangan adalah sebesar 55,8%, berpelukan 35,29%, kencan khusus berduan 14,7%, cium pipi 14,7% dan cium bibir 5,8%. Kejadian seksual ini berdampak terhadap penyebaran

penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan berisiko terkena kanker rahim (Fitriwati dan Meinarisa, 2022).

Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian yang diteliti Suwarni Linda (2020), bahwa tahapan perilaku seksual berisiko pada remaja dimulai dengan berpegangan tangan (82,7%), berpelukan (60,7%), ciuman bibir (47,7%), meraba daerah sensitif sendiri (19,3%), seks *oral* (7%), seks *anal* (4%), *intercourse* (14,7%). Diantara remaja yang melakukan *intercourse*, 3,3% pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Penelitian ini sejalan dengan *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia* (SKRRI, 2020), remaja yang berusia 19-23 tahun yang sudah melakukan perilaku seksual berisiko remaja di jabotabek menunjukkan dari 19.173 remaja sudah pernah berpacaran sebanyak 92%, pada saat berpacaran melakukan pegangan tangan sebanyak 82%, ciuman sebanyak 62%, melakukan sebanyak petting, 10,2% (Dewi & Murtiningsih, 2020).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap perilaku seksual, akan tetapi pengaruh media sosial lebih berdampak terhadap perilaku seksual. Oleh karena itu paparan media massa, baik dari cetak maupun media sosial sangat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung kepada remaja untuk melakukan hubungan perilaku seksual (Nuraeni *et al.*, 2021). Penyebab terjadinya perilaku seks menurut teori *precede-proceed* pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi faktor *predisposing* yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan ekonomi. Kemudian, faktor *enabling* terdapat adanya keterpaparan media dan gaya pacaran serta faktor *reinforcing*. Faktor-faktor yang dapat

mendorong remaja untuk melakukan perilaku seks dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan alat kontrasepsi serta akses yang buruk ke metode kontrasepsi termasuk kondom (Syafitriani *et al.*, 2022).

Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa banyaknya remaja yang menonton konten *pornografi* dapat mengakibatkan perilaku seksual. Perilaku seksual adalah kegiatan seksual yang meningkatkan peluang seseorang untuk melakukannya sehingga dapat mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan dan terinfeksi penyakit menular seksual.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja pada mahasiswa di kabupaten kuningan tahun 2025 dengan *p value* 0,000. Sejalan dengan peneliti Megan Landry, dkk (2020), hasil uji statistik menyatakan nilai ($\beta=1.008$, $P<.001$) yang berarti ada hubungan antara media sosial dengan risiko seksual yang lebih tinggi. Media sosial dalam artikel ini adalah SMS atau *short message service*. Artikel ini menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan perilaku seks bebas, tetapi hal ini dapat dicegah jika adanya peran orang tua dalam kehidupan anaknya yang menginjak usia remaja. Ketika orang tua mengontrol akses media sosial anaknya yang remaja, media sosial bukanlah sebuah ancaman untuk anak tersebut ($\beta=-.237$, $P=.009$).

Remaja hidup dalam masyarakat yang lancar dan berbahasa teknologi, sehingga media dan turunan dapat

digunakan dengan mudah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang sesuatu yang mencakup informasi tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Di sisi lain, menggunakan media sosial sebagai akses *internet* sederhana dapat berdampak negatif pada kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja. Selain itu, media sosial juga sering digunakan sebagai *platform* pembelajaran bagi remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksual (Rolya *et al.*, 2023).

Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan media sosial merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perilaku seksual pada remaja. Melalui media sosial remaja dapat mengakses segala situs termasuk situs porno, bahkan terkadang situs tersebut mencul tanpa di sengaja. Namun karena keisengan remaja untuk melihat situs yang muncul secara tidak sengaja dapat membuat remaja ketagihan untuk melihatnya.

2. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja pada mahasiswa di kabupaten kuningan tahun 2025 dengan *p value* 0,022. Sejalan dengan penelitian sastra (Haidar dan Apsari, 2020), ada beberapa faktor dominan yang mengarah pada *pornografi* remaja, yaitu, kurangnya perhatian dan pendidikan agama oleh keluarga, efek dari lingkungan yang buruk, tekanan psikologis yang dialami oleh remaja, peran media massa, dan pengembangan teknologi modern. Keluarga adalah salah satu sistem yang memengaruhi perkembangan remaja. Fungsi keluarga

yang sangat baik seperti cinta, kasih sayang, dan komunikasi adalah bentuk dukungan keluarga yang dapat berdampak signifikan pada remaja dalam membatasi akses *pornografi* (Li *et al.*, 2023).

Dukungan keluarga menjadi faktor yang berhubungan secara signifikan terhadap perilaku seksual remaja di Indonesia. Apabila remaja tersebut tumbuh dalam lingkup lingkungan keluarga yang baik maka akan semakin sedikit risiko untuk terjerumus ke dalam perilaku seks bebas. Pergaulan seorang remaja sangat bergantung pada komunikasi antara anak remaja dan orang tuanya. Komunikasi yang kurang terjaga baik biasanya menyulitkan orang tua untuk mengawasi dan melakukan kontrol terhadap pergaulan remaja, khususnya anaknya sendiri. Namun, komunikasi yang terjaga baik biasanya memudahkan orang tua untuk mengawasi dan melakukan kontrol terhadap pergaulan anaknya (Yahya *et al.*, 2022).

Dampak dari kurangnya dukungan keluarga akan menyebabkan remaja merasa sendirian dan tidak diperhatikan. Hal ini dapat menyebabkan remaja beresiko terjerumus dalam perilaku seks bebas yang tidak baik atau sehat. Dampak perilaku seks bagi keluarga yaitu dapat menimbulkan aib keluarga serta meningkatnya beban ekonomi keluarga sedangkan dampak perilaku seks pada masyarakat dapat meningkatkan remaja putus sekolah dan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Pentingnya dukungan orang tua dalam memberikan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi kepada remajanya juga sangat besar. Semakin aktif edukasi reproduksi dari orang tua maka perilaku seksual remajanya juga akan semakin baik. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat

memberikan dampak yang tidak baik terhadap anak, seperti perilaku yang egois, sulit beradaptasi, anti sosial, dan sering berperilaku menyimpang (Yahya *et al.*, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga memberikan kontribusi besar terhadap perilaku. Dukungan keluarga sebagai pengontrol perilaku anak dibutuhkan ketika remaja sedang menghadapi masa transisi dari anak-anak ke dewasa, karena pada masa ini remaja sedang dalam kondisi perasaan dan kejiwaannya yang mudah berubah. Orang tua pada hakikatnya merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan moral anak.

Kesimpulan

1. Gambaran penggunaan media sosial pada mahasiswa di Kabupaten Kuningan tahun 2025, hampir sebagian dalam kategori buruk (49%).
2. Gambaran dukungan keluarga pada mahasiswa di Kabupaten Kuningan tahun 2025, sebagian besar dalam kategori buruk (61%).
3. Gambaran perilaku seksual pada mahasiswa di Kabupaten Kuningan tahun 2025, sebagian besar dalam kategori buruk (62%).
4. Terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja pada mahasiswa di Kabupaten Kuningan tahun 2025 dengan *p value* 0,000.
5. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja pada mahasiswa di Kabupaten Kuningan tahun 2025 dengan *p value* 0.022.

Daftar Pustaka

- Afdhal, F., & Arsi, R. (2022). Hubungan Media Informasi Dan Dukungan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Remaja. *Jurnal*

- Kesehatan Akper Kesdam II Sriwijaya Palembang, 11(2).*
- Afrizawati, A., Situmorang, N. Z., & . P. (2020). Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya dan Ekspose Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 3(2), 83–90. <https://doi.org/10.36341/psi.v3i2.1142>.
- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>.
- Anisah, S. N. (2020). Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 846–854. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.
- Bhayangkara, U., & Raya, J. (2024). 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pada Remaja Wilayah Bekasi Utara 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. 2(8).
- Dewi, R., & Murtiningsih, M. (2020). Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Perilaku Seksual Bebas Pada Remaja Di Smk X Gunung Putri Bogor. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 31–40. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.411>.
- Fitriwati, C. I., & Meinarisa, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 40–47. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20682>.
- Irma M. Yahya, Kristine Dareda, & Sultan Paransi. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Smk Muhammadiyah Bitung. *Jurnal Nurse*, 4(1), 63–73. <https://doi.org/10.57213/nurse.v4i1.66>.
- Nuraeni, S., Nainar, A. A. A., & Hikmah, H. (2021). Hubungan Penggunaan Situs Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sman 14 Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i2.5747>.
- Qomariah, S. (2020). Pacar Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.585>.
- Rolya, V. N., Suprida, S., & Anggraini, A. (2023). Hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial Lingkungan dan Sikap Remaja dengan Pengetahuan Seks Bebas di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(12), 4058–4075. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.12234>.
- Rosdiana, R., & Laila, N. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Dalam Pembelajaran Daring di Kabupaten Deli Serdang. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.19184/jlc.v6i1.30834>.
- Sumarni, R., Nurhasanah, R., & Anjani, M. (2023). Hubungan Media Sosial Tentang Pornografi Dengan Perilaku Seks Pada Remaja Sma Di Purwakarta Tahun 2022. *Journal Of Midwifery*, 11(1), 65–75. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4198>.
- Syafitriani, D., Trihandini, I., & Irfandi, J. (2022). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 205–218. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss2.1162>.